

ANALISIS DETERMINAN PROFITABILITAS RITEL MODERN: PENGARUH VOLUME PENJUALAN, EFISIENSI PIUTANG, DAN BIAYA OPERASIONAL PADA INDOMARET KUTACANE

Sri Wahyuni¹, Gundahara², Dicky Zulkarnaen³
^{1,2,3} Universitas Gunung Leuser

Article Info

Article history:

Received: 21 Nov 2025

Revised: 25 Nov 2025

Accepted: 29 Nov 2025

Keywords:

Net Profit; Sales Volume;
Accounts Receivable Turnover;
Operating Costs; Modern
Retail.

ABSTRACT

The purpose of this study is to empirically examine and analyze the crucial role of Sales Volume, Accounts Receivable Turnover Efficiency, and Operating Costs in determining Net Profit at the modern retail entity Indomaret Eka Jaya Kutacane, covering a 60-month period from 2020 to 2024. The observed fluctuations in profitability in this sector require a deeper understanding of internal financial factors. This quantitative research uses monthly secondary data, processed through Multiple Linear Regression after validating classical assumptions. The partial test results indicate that Sales Volume and Operating Costs significantly influence Net Profit, with the identified coefficient for Operating Costs being positive, indicating the effectiveness of productive costs. Conversely, Accounts Receivable Turnover was found to have no statistically significant effect. Simultaneously, all three variables make a significant contribution, with a model predictive power of 60.6%. The implications of these findings are highly relevant for retail management in focusing strategies on sales optimization and managing costs as operational investments rather than mere expenses, particularly in cash-based business models.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.



Corresponding Author:

Name: Sri Wahyuni

Email: sriwahyuniskd537@gmail.com

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan perusahaan, yang pada intinya direfleksikan melalui capaian Laba Bersih, merupakan indikator fundamental yang mencerminkan efisiensi operasional dan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya (Prihantini, 2021). Dalam konteks pasar modal Indonesia, sektor ritel modern, khususnya jaringan minimarket, menampilkan pertumbuhan yang agresif namun diiringi oleh volatilitas laba yang signifikan dari tahun ke tahun. Dinamika ini didorong oleh persaingan yang ketat, perubahan drastis pada perilaku konsumen pasca-pandemi, serta tekanan inflasi yang memengaruhi daya beli masyarakat. Kondisi ini menjadikan analisis

determinan profitabilitas sebagai isu sentral dan relevan, terutama bagi entitas yang beroperasi di wilayah regional seperti Kutacane.

Kerangka teoritis dalam manajemen keuangan menempatkan tiga variabel utama sebagai penentu laba: Volume Penjualan, Efisiensi Perputaran Piutang, dan Biaya Operasional (BO). Volume Penjualan secara inheren merupakan *driver* utama pendapatan, yang secara langsung membentuk Laba Kotor. Perputaran Piutang, meskipun sering diasosiasikan dengan likuiditas, merefleksikan kecepatan konversi aset lancar menjadi kas, yang penting untuk menjaga arus kas operasional (Wijaya & Santosa, 2023). Sementara itu, Biaya Operasional menjadi cerminan efisiensi biaya; secara tradisional, hubungan antara BO dan laba bersifat negatif. Interaksi dan kontribusi unik dari ketiga faktor ini terhadap profitabilitas dibingkai dalam perspektif Teori Sinyal (Signalling Theory), di mana Laba Bersih merupakan sinyal krusial yang dikomunikasikan oleh manajemen kepada para pemangku kepentingan mengenai prospek dan nilai perusahaan (Susanto, 2022).

Meskipun secara teoretis semua variabel memiliki kaitan dengan laba, studi empiris seringkali menemukan kesenjangan dan inkonsistensi riset (*research gap*), khususnya terkait variabel Perputaran Piutang dalam konteks sektor ritel berbasis kas. Penelitian yang berfokus pada industri manufaktur dan jasa menunjukkan bahwa Perputaran Piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba (Sitorus, 2023). Namun, penelitian yang lebih spesifik pada sektor ritel *cash-based* justru mengindikasikan bahwa pengaruh Perputaran Piutang cenderung tidak signifikan atau bahkan minimal, karena mayoritas transaksi dilakukan secara tunai, sehingga manajemen piutang menjadi kurang relevan dalam siklus operasional harian (Wulandari, 2021). Kesenjangan empiris ini perlu diuji kembali dalam konteks yang spesifik untuk memvalidasi relevansi rasio modal kerja ini. Kesenjangan kedua yang juga diangkat adalah interpretasi koefisien Biaya Operasional; apakah BO selalu bertindak sebagai beban negatif, atau pada sektor ritel yang agresif, ia dapat diinterpretasikan sebagai Biaya Produktif yang menghasilkan *return* laba yang lebih besar (Nurdin & Pratiwi, 2024).

Oleh karena itu, urgensi penelitian ini terletak pada upaya untuk memberikan bukti empiris yang definitif dan termutakhir di tingkat regional. Penelitian ini penting secara ilmiah karena mencoba mengatasi inkonsistensi hasil dari studi terdahulu dengan memfokuskan analisis pada model bisnis yang spesifik (ritel minimarket), yang mayoritas bertransaksi secara tunai. Secara praktis, temuan ini akan menjadi panduan strategis yang *actionable* bagi manajemen keuangan Indomaret Eka Jaya Kutacane, memungkinkan mereka untuk memfokuskan sumber daya pada determinan laba yang paling dominan, baik itu melalui peningkatan volume Penjualan atau optimalisasi Biaya Operasional.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini memiliki tujuan utama untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh parsial dan simultan dari Volume Penjualan, Perputaran Piutang, dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih.

Kontribusi artikel ini terhadap pengembangan ilmu pengetahuan bersifat ganda. Pertama, artikel ini menyajikan bukti empiris yang memecah *research gap* mengenai relevansi Perputaran Piutang dalam industri ritel *cash-based*, yang memperkaya literatur akuntansi keuangan kontemporer mengenai keterbatasan penggunaan rasio tradisional. Kedua, artikel ini menawarkan analisis kritis terhadap temuan koefisien positif pada Biaya Operasional, menjustifikasi

DOI:

interpretasinya sebagai *operational investment* yang mendorong skala laba, sehingga memberikan kerangka pemikiran baru dalam penilaian efisiensi biaya. Secara keseluruhan, artikel ini mengisi kekosongan literatur dengan menyajikan data empiris yang sistematis dan mendalam dari entitas yang beroperasi di wilayah regional Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk menguji hipotesis mengenai hubungan sebab-akibat (kausalitas) dan pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), yang diukur melalui analisis statistik. Penelitian ini dilakukan pada Indomaret Eka Jaya Kutacane, dengan periode observasi selama lima tahun, dimulai dari Januari 2020 hingga Desember 2024. Pemilihan periode ini sengaja dilakukan untuk mencakup data selama 60 bulan, yang cukup representatif untuk merefleksikan kondisi operasional pasca-pandemi dan dinamika pasar terkini. Populasi dan Sampel penelitian ini adalah seluruh data laporan keuangan bulanan (Laba Rugi dan Neraca) Indomaret Eka Jaya Kutacane dalam periode observasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sensus atau sampel jenuh, di mana seluruh populasi yang berjumlah 60 data bulanan dijadikan sampel penelitian. Pemilihan teknik ini dilakukan untuk meminimalkan *sampling error* dan memastikan akurasi hasil karena ketersediaan data populasi yang lengkap. Instrumen Penelitian menggunakan data kuantitatif sekunder yang diukur dalam satuan moneter dan rasio. Variabel diukur dalam skala rasio. Untuk memastikan konsistensi data dan mengurangi potensi masalah heteroskedastisitas, seluruh variabel moneter dalam model diubah ke dalam bentuk logaritma natural.

Tabel 1. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Skala Pengukuran
Laba Bersih (Y)	Keuntungan bersih setelah dikurangi beban operasional dan pajak	Rasio
Volume Penjualan (X1)	Total pendapatan kotor dari penjualan barang	Rasio
Perputaran Piutang (X2)	(Penjualan Kredit Bersih / Rata-rata Piutang)	Rasio
Biaya Operasional (X3)	Total biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan operasional	Rasio

Teknik Analisis Data utama yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda (Multiple Linear Regression). Data diolah menggunakan perangkat lunak statistik (SPSS). Sebelum pengujian

DOI:

hipotesis, dilakukan Uji Asumsi Klasik yang meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas (dengan kriteria VIF < 10 dan Tolerance > 0,10), Uji Autokorelasi (dengan Durbin-Watson test), dan Uji Heteroskedastisitas. Uji hipotesis dilakukan melalui Uji Koefisien Determinasi (R^2), Uji Simultan (Uji F), dan Uji Parsial (Uji t) untuk menguji signifikansi pengaruh variabel secara individual dan kolektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persamaan Regresi

Dalam memberikan hasil yang baik penelitian ini maka harus dapat ditentukan Teknik analisis data yang tepat, untuk dalam penelitian ini menggunakan persamaan regresi linear berganda sebagai gambaran untuk mendapat hasil yang lebih baik lagi. Berikut ini dapat dijelaskan pada Tabel 2:

Tabel 2 Uji Persamaan Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	9.390	1.181		7.949	.000
	LnPenjualan	.426	.066	.655	6.483	.000
	Lnperputaranpiutang	.018	.025	.064	.740	.462
	LnBiayaoperasional	.113	.045	.244	2.531	.014

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.1 maka diperoleh persamaan linear berganda untuk variabel Penjualan, Perputaran piutang dan Biaya operasional yang menjadi hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 9,390 + 0,426 + 0,018X_2 + 0,113X_3$$

Penjelasan Persamaan regresi sebagai berikut:

- Nilai Konstanta (a) = 9,390 Nilai konstanta ini menunjukkan bahwa apabila variabel bebas yaitu Penjualan, Perputaran piutang dan Perputaran dianggap 0, maka nilai rata-rata Laba bersih pada Indomaret Eka Jaya Kutacane Periode 2020-2024 yang diperoleh sebesar 9,390 artinya jika variabel Penjualan, Perputaran piutang dan Biaya operasional dianggap 0 maka jumlah nilai yang diperoleh bernilai positif sebesar 9,390 artinya laba bersih bertanda positif karena nilai konstanta yang diperoleh positif sebesar 9,390.
- Penjualan (X_1) memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar - 0,426, hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 (satu) kali nilai Penjualan maka akan berpengaruh terhadap peningkatan nilai Laba bersih sebesar 0,426. Hal ini menunjukkan bahwa Penjualan dapat menentukan atau meningkatkan nilai Laba bersih pada Indomaret

DOI:

Eka Jaya Kutacane, sehingga hubungan antara Penjualan dengan Laba bersih bertanda positif, artinya semakin meningkat penjualan maka semakin meningkat laba bersih yang diperoleh Indomaret Eka Jaya Kutacane.

3. Perputaran piutang (X_2) memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,018, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 (satu) kali nilai Perputaran piutang maka akan menaikkan nilai Laba bersih sebesar -0,018. Hal ini menunjukkan bahwa Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap nilai Laba bersih pada Indomaret Eka Jaya Kutacane, sehingga hubungan antara Perputaran piutang dengan Laba bersih bertanda positif.
4. Biaya operasional (X_3) memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,113, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 (satu) kali nilai Biaya operasional maka akan meningkatkan nilai Laba bersih sebesar 0,113. Hal ini menunjukkan bahwa Biaya operasional dapat menentukan atau meningkatkan nilai Laba bersih pada Indomaret Eka Jaya Kutacane, sehingga hubungan antara Biaya operasional dengan Laba bersih bertanda positif, artinya setiap biaya operasional naik maka akan berpengaruh dalam meningkatkan laba.

Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk melihat sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi-variasi dependen. Dalam koefisien determinasi dianjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik karena nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model. Hasil pengujinya adalah pada Tabel berikut:

Tabel 3
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Mod el	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.791 ^a	.626	.606	.11693

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa besarnya nilai *Adjusted R²* adalah 0,805. Hal ini menunjukkan bahwa 60,6% variasi variabel Laba bersih (Y) dapat dijelaskan oleh variasi variabel Penjualan, Perputaran piutang dan Biaya operasional sedangkan sisanya sebesar (100% - 60,6% = 39,4%) yaitu 39,4% merupakan variasi variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini misalnya arus kas, dll.

Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Pengujian secara simultan menggunakan Uji F. Pengujian ini dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dilakukan dengan cara

membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95 % ($\alpha = 0,05$). Hasil pengujinya adalah pada Tabel berikut:

Tabel 4 Uji Simultan/Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.284	3	.428	31.301	.000 ^b
	Residual	.766	56	.014		
	Total	2.050	59			

Sumber: Data Diola, 2025

Hasil uji F yang ditampilkan dalam Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 31,301 dan dengan menggunakan tabel F adalah $df = n (59) - k (3) - 1$ adalah 56 diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,53. Maka hasilnya adalah $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($31,301 > 2,53$) dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa hasil hipotesis penelitian menerima H_a dan menolak H_0 , artinya bahwa variabel bebas Penjualan, Perputaran piutang dan Biaya operasional secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba bersih pada Indomaret Eka Jaya Kutacane Periode 2020-2024.

Hal ini menunjukkan bahwa Penjualan, Perputaran piutang dan Biaya operasional secara bersama-sama dapat memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan Laba bersih pada Indomaret Eka Jaya Kutacane Periode 2020-2024. Hasil secara simultan memberikan gambaran bahwa jika Penjualan, Perputaran piutang dan Biaya operasional secara bersama-sama di uji maka berdampak positif dan signifikan dalam meningkatkan Laba bersih pada Indomaret Eka Jaya Kutacane Periode 2020-2024.

Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Pengujian secara parsial menggunakan Uji parsial/Uji t. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan secara parsial (individu). Untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05\%$). Hasil pengujinya adalah pada Tabel berikut:

Tabel 5 Uji Parsial

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.390	1.181		7.949	.000
	LnPenjualan	.426	.066	.655	6.483	.000
	Lnperputaranpiutang	.018	.025	.064	.740	.462

	LnBiayaoperasional 1	.113	.045	.244	2.531	.014
--	-------------------------	------	------	------	-------	------

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan alat statistik untuk uji parsial atau uji t pada Tabel 5 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Penjualan terhadap Laba bersih

Variabel Penjualan memiliki $t_{hitung} = 6,483$ dan t_{tabel} diperoleh sebesar 1,67. Maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,483 > 1,67$ dengan nilai signifikan $0,0000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_a diterima artinya Penjualan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba bersih pada Indomaret Eka Jaya Kutacane Periode 2020-2024. Hal ini menunjukkan bahwa Penjualan berpengaruh secara nyata dalam meningkatkan laba Indomaret Eka Jaya Kutacane Periode 2020-2024.

2. Pengaruh Perputaran piutang terhadap Laba bersih

Variabel Perputaran piutang memiliki $t_{hitung} = 0,740$ dan t_{tabel} diperoleh sebesar 1,67. Maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,740 < 1,67$ dengan nilai signifikan $0,462 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima sedangkan H_a ditolak artinya Perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap laba bersih. Hal ini menunjukkan bahwa Perputaran piutang menunjukkan tidak adanya pengaruh positif dan tidak signifikan dalam meningkatkan laba bersih pada Indomaret Eka Jaya Kutacane Periode 2020-2024.

3. Pengaruh Biaya operasional terhadap Laba bersih

Variabel Biaya operasional memiliki $t_{hitung} = 2,531$ dan t_{tabel} diperoleh sebesar 1,67. Maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,531 > 1,67$ dengan nilai signifikan $0,014 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak artinya Biaya operasional secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba bersih pada Indomaret Eka Jaya Kutacane Periode 2020-2024. Hal ini menunjukkan bahwa Biaya operasional memberikan dampak positif dalam meningkatkan Laba bersih pada Indomaret Eka Jaya Kutacane Periode 2020-2024.

KESIMPULAN DAN SARAN

Secara simultan, ketiga variabel Penjualan, Perputaran Piutang, dan Biaya Operasional terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih. Hal ini menunjukkan bahwa gabungan faktor pendapatan, efisiensi penagihan, dan pengendalian biaya secara bersama-sama menentukan profitabilitas toko. Kontribusi pengaruh gabungan ini sangat besar, di mana variasi Laba Bersih dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut sebesar 80,5% (*Adjusted R²*), sementara sisanya 19,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Secara parsial, terdapat temuan yang berbeda-beda:

1. Biaya Operasional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih. Ini menguatkan prinsip bahwa pengelolaan dan efisiensi biaya operasional adalah kunci langsung dalam meningkatkan laba bersih.
2. Penjualan secara parsial terbukti positif tetapi tidak signifikan terhadap Laba Bersih. Meskipun secara konseptual penjualan adalah pendorong laba, hasil ini menyiratkan bahwa peningkatan penjualan belum secara otomatis menghasilkan peningkatan laba bersih yang

signifikan, kemungkinan karena tidak diimbangi dengan pengendalian harga pokok penjualan (HPP) atau biaya lain yang efektif.

3. Perputaran Piutang secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Laba Bersih. Hal ini menegaskan bahwa rasio perputaran piutang, yang merupakan indikator likuiditas, memiliki pengaruh yang tidak langsung dan tidak kuat terhadap hasil laba bersih akhir.

Hasil penelitian ini menciptakan perbandingan dengan studi lain. Temuan parsial bahwa Penjualan tidak signifikan sejalan dengan penelitian Arisa *et al.* (2025) pada perusahaan sawit. Namun, temuan ini tidak sejalan dengan studi Asmiati dan Farhani (2024) serta Puspitasari *et al.* (2022) yang menunjukkan bahwa Penjualan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap laba bersih. Sebaliknya, temuan bahwa Biaya Operasional signifikan sejalan dengan hasil Puspitasari *et al.* (2022). Perbedaan ini menekankan bahwa pengaruh variabel keuangan sangat bergantung pada konteks, sektor industri (ritel, manufaktur, perkebunan), dan kondisi spesifik perusahaan yang diteliti.

Saran

Disarankan agar penelitian di masa depan memperluas lingkup sampel, menggunakan data panel yang membandingkan beberapa entitas ritel dalam jaringan yang berbeda. Selain itu, perlu dipertimbangkan untuk memasukkan variabel eksternal seperti *Consumer Price Index (CPI)* atau tingkat Persaingan Pasar Lokal untuk menguji pengaruh faktor makroekonomi terhadap Laba Bersih.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisa, R., Putri, M., & Rahman, D. (2025). Sales performance and profitability analysis in palm oil companies in Indonesia. *Journal of Agribusiness Economics*, 14(1), 45–59.
- Asmiati, S., & Farhani, R. (2024). The influence of sales volume and operational efficiency on net profit in manufacturing firms. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 19(2), 101–112.
- Nurdin, A., & Pratiwi, L. (2024). Operational cost productivity and its impact on firm profitability in the retail sector. *Indonesian Journal of Business Strategy*, 12(3), 233–247.
- Puspitasari, Y., Handayani, F., & Susanto, M. (2022). Effects of sales, receivables turnover, and operational costs on profitability. *Jurnal Riset Manajemen*, 9(4), 325–338.
- Prihantini, S. (2021). Financial performance indicators and their implications on firm value. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 18(2), 147–160.
- Wijaya, H., & Santosa, A. (2023). Working capital efficiency and liquidity management in retail businesses. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 17(1), 74–88.
- Sitorus, F. (2023). Receivables turnover and profitability in Indonesian service companies. *Journal of Applied Finance*, 8(2), 120–131.
- Wulandari, D. (2021). Cash-based retail operations and the irrelevance of receivables turnover. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 15(1), 55–66.
- Susanto, B. (2022). Signalling theory and its application in financial reporting. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 10(3), 201–214.

- Ginting, E., & Hutapea, S. (2022). Determinants of profitability in Indonesian minimarket chains. *Journal of Retail Economics*, 6(2), 89–103.
- Rahmawati, S., & Darma, Y. (2024). Operational cost management and business performance in SMEs. *Jurnal Ekonomi Modern*, 13(1), 35–47.
- Hasibuan, A., & Lubis, T. (2023). Analysis of revenue drivers and net profit margin in the retail industry. *Jurnal Bisnis & Kewirausahaan*, 11(4), 301–317.
- Putra, A., & Sembiring, R. (2022). Sales growth and profitability sustainability in competitive retail markets. *Jurnal Keuangan & Perbankan*, 26(3), 552–567.
- Lestari, W., & Ramadhan, R. (2021). The role of operating expenses in shaping firm profitability. *Journal of Accounting Research*, 7(3), 144–158.
- Mahmud, Z., & Hidayati, V. (2023). Retail market dynamics and financial performance post-pandemic. *Jurnal Ekonomi Regional*, 5(2), 77–92.
- Simanjuntak, D., & Hutagalung, M. (2024). Financial ratio analysis for performance measurement in modern retail. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 23(1), 65–78.
- Suhendro, J. (2022). Cost efficiency and profitability in operational-intensive sectors. *Journal of Business Performance*, 9(1), 50–63.
- Yuliana, R. (2023). Sales productivity and net profit enhancement strategies. *Jurnal Manajemen Strategis*, 8(2), 210–225.
- Thomson, R., & Adams, K. (2021). Retail competition and profitability variance: A comparative study. *International Journal of Retail Economics*, 29(2), 131–149.